

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Profitabilitas Dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Switching*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect Of Company Size, Audit Delay, Profitability, And Audit Fee On Auditor Switching (Study On Infrastructure, Utilities And Transportation (Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2020)

¹Stefanus Axel dwi Anggadi ² Dedik Nur Triyanto

^{1,2}Prodi S1Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

¹stefanusaxel@student.telkomuniversity.ac.id, ²dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id_

Abstrak

Auditor Switching didefinisikan sebagai pergantian auditor yang dilakukan oleh klien yang bertujuan untuk memperkuat sistem pengawasan. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalani hubungan kekeluargaan yang lebih dan dapat mengurangi independensi pada auditor. Ada beberapa faktor yang memengaruhi *auditor switching* diantaranya adalah ukuran perusahaan, *audit delay*, profitabilitas, dan *audit fee*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris secara simultan maupun parsial mengenai Ukuran perusahaan, *audt delay*, profitabilitas dan *audit fee* terhadap *auditor switching* (studi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2020). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 49 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan *tools SPSS 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, *audit delay*, profitabilitas dan *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Secara parsial, *audit delay* berpengaruh dengan arah positif terhadap *auditor switching*, *audit fee* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*, sementara itu ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : *Audit Delay*, *Audit Fee*, *Auditor Switching*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan

Abstract

Auditor Switching is defined as a change of auditors made by clients that aims to strengthen the surveillance system. Limitation of the term of the engagement is deemed necessary, because the length of the engagement period can cause the auditor to undergo more familial relations and can reduce the independence of the auditor. There are several factors that influence auditor switching including company size, audit delay, profitability and audit fees. The purpose of this study was to determine and obtain empirical evidence simultaneously or partially regarding firm size, audit delay, profitability and audit fees. (study on infrastructure, utility and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period). Determination of the sample in this study using purposive sampling technique, in order to obtain as many as 49 companies. The analytical method used in this study is descriptive statistics and logistic regression using SPSS 25 tools. The results of this study indicate that the variables of firm size, audit delay, profitability and audit fees simultaneously have an effect on auditor switching. Partially, audit delay has a positive effect on auditor switching, audit fees have a negative effect on auditor switching, meanwhile firm size and profitability have no effect on auditor switching.

Keywords: *Audit Delay*, *Audit Fee*, *Auditor Switching*, *Firm size*, *Profitability*

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi adalah kunci yang penting bagi pemerataan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang produktif tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh ketersediaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memadai. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 83 perusahaan yang ada di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terbagi ke dalam lima subsektor, yaitu 9 perusahaan di subsektor energi, 7 perusahaan di subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, 6 perusahaan di subsektor telekomunikasi, 46 perusahaan di subsektor transportasi, dan 15 perusahaan di subsektor konstruksi non bangunan. Peneliti berpendapat bahwa sektor tersebut menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap tingkat pembangunan ekonomi di Indonesia.

Penerbitan laporan keuangan wajib dilakukan oleh perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan akan dijadikan sebagai salah satu cerminan kinerja pihak manajemen dan merupakan bentuk pertanggungjawaban *agent* kepada *shareholder* dan *stakeholder*, utamanya kepada pemilik perusahaan (*principal*) yang nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan suatu entitas haruslah memiliki kualitas yang baik serta mampu merepresentasikan keadaan entitas sesungguhnya serta menyediakan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan entitas (Gayatri & Suputra, 2016). Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menjelaskan tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan haruslah memberikan keyakinan bagi pengguna informasi keuangan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Berlaku Umum yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Verawati & Wirakusuma, 2016).

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agency

Teori agensi yaitu teori yang menjelaskan adanya pemisahan fungsi kepemilikan (*principal*) dengan fungsi manajemen / agen (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan fungsi tersebut dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen yang disebut *agency problem*. Konflik muncul karena manajer dapat mengejar kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan prinsipal. Hendriksen dan Breda (2002) dalam Daniel Lianto (2017), menyatakan terjadinya asimetri informasi yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal, dalam hal ini para pengguna laporan keuangan. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara *shareholders* dan manajemen, *shareholders* dan *debtholders*, serta antara manajemen, *shareholders*, dan *debtholders*.

B. Auditing

Menurut Ferguson & Rafuse (2016) definisi audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan.

C. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dapat disebabkan oleh perspektif auditor maupun perspektif klien. Rotasi ini diharapkan mampu mempertahankan independensi seorang auditor dalam melakukan proses audit agar tidak terdapat manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajer. Manipulasi 21 data laporan keuangan merupakan penyimpangan dari kaidah-kaidah akuntansi yang diterima umum di Indonesia dengan tujuan menyulap data laporan keuangan agar terlihat bagus dimata berbagai pihak yang berkepentingan terutama investor. Hal ini bertujuan agar perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya terutama dimata investor. Auditor switching dihitung menggunakan variabel dummy, 1 = diberikan kepada perusahaan yang melakukan auditor switching sedangkan 0 = diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan auditor switching (Wea & Murdiawati, 2015)

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran dalam sebuah perusahaan yang akan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Aktiva yang besar akan memperoleh modal yang akan ditanam semakin banyak, sehingga akan semakin banyak pula penjualan dan perputaran uang yang ditanam juga nantinya. Menyebabkan semakin banyak dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan dikenal masyarakat. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset (Luthfityanti, 2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad (1)$$

E. Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Pratiwi & Muliarta, 2019).

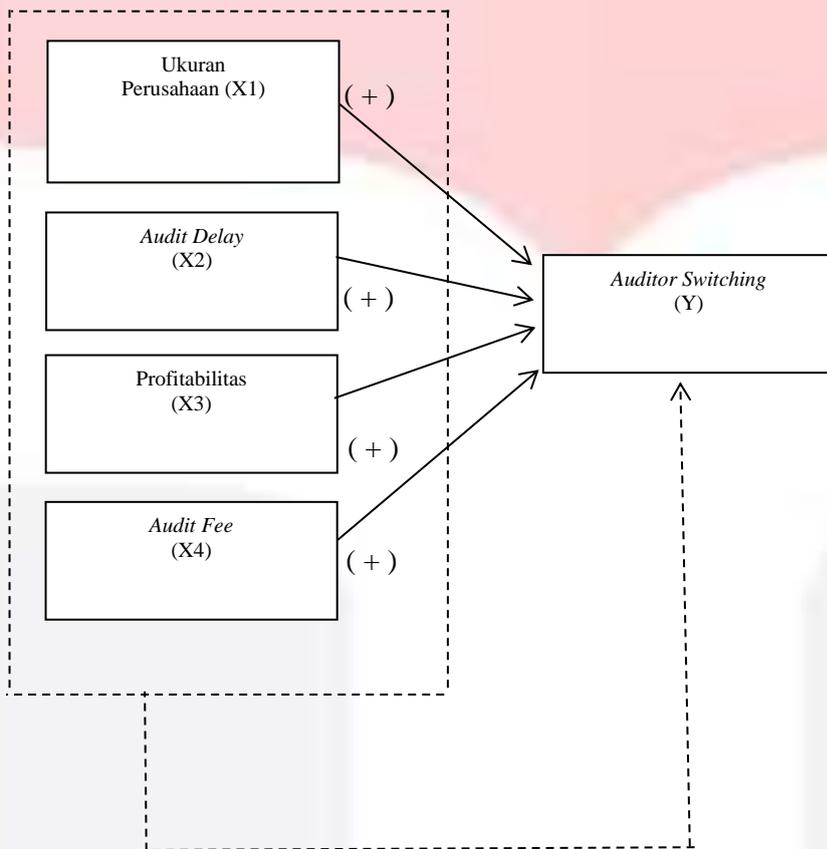
F. Profitabilitas

Menurut Hery (2016) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

G. *Audit Fee*

Audit fee merupakan imbalan yang diterima auditor setelah melaksanakan jasa auditnya. Saat auditor pertama kali mengaudit suatu klien, yang pertama kali harus dilakukan oleh auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien, bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah tersebut, maka hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya biaya audit (Wijaya & Rasmini, 2015).



Gambar 1 Kerangka Penelitian
 Sumber: Hasil olahan Penulis 2022

Keterangan :
 —————> Pengaruh Parsial
 - - - - -> Pengaruh Simultan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, 2) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, 3) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang mengeluarkan laporan auditor independen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diteliti ada sebanyak 49 perusahaan, dengan periode lima tahun penelitian, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 245 sampel. Berikut merupakan persamaan analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \quad (3)$$

Keterangan:	
Y	= Auditor Switching
α	= Konstanta
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Audit Delay
X ₃	= Profitabilitas
X ₄	= Audit Fee
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefesien Regresi
e	= Error term
i	= Waktu
t	= Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Max	Min	Mean	Std Dev
Ukuran Perusahaan	245	33,140	22,969	28,591	1,950
Audit Delay	245	210	12	88,971	29,315
Profitabilitas	245	2,192	-1,465	-0,013	0,206
Audit Fee	245	28,446	16,630	22,428	1,938

Sumber: (Data yang diolah penulis, 2022)

Dari table 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan senilai 28,591 yang lebih besar dari nilai standar deviasi senilai 1,950 yang artinya data tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan diperoleh PT Steady Safe Tbk (SAFE) pada tahun 2016 dengan nilai 22,969, sedangkan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mendapatkan nilai maksimum sebesar 33,140 pada tahun 2020. Nilai rata-rata *audit delay* senilai 88,971 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 29,315 yang artinya data penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai minimum variabel *audit delay* ini diperoleh PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI) pada tahun 2016 dengan nilai 12, sedangkan nilai maksimum *audit delay* diperoleh PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dengan nilai maksimum sebesar 210 pada tahun 2019. Nilai rata-rata profitabilitas yaitu -0,0132 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,206 yang artinya dalam penelitian ini data bervariasi. Nilai minimum dari variabel profitabilitas adalah -1,465 yang dimiliki oleh PT Leyand International (LAPD) pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum dari profitabilitas adalah 2,192 yang dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk (SAFE) pada tahun 2016. Nilai rata-rata *audit fee* bernilai 22,428 yang lebih besar dari standar deviasi senilai 1,938 artinya data penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai minimum variabel *audit fee* ini diperoleh PT Leyand International Tbk (LAPD) dengan nilai 16,630 pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum *audit fee* diperoleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) dengan nilai 28,446 pada tahun 2016.

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	N	Yang melakukan	Yang tidak melakukan	Total
Auditor Switching	245	76	169	245

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan uji statistik deskriptif *Auditor Switching* pada table 2 bahwa perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki sebanyak 169 data tidak melakukan *Auditor Switching* dan sebanyak 76 data yang melakukan *Auditor Switching*.

B. Menguji Kelayakan Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji ini diperlukan untuk mengukur kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dinilai berdasarkan nilai *Hosmer and Lemeshow Test*. H_0 diterima apabila nilai Prob > 0,05. Jika $H_0 > 0,05$ maka hal tersebut menyatakan tidak ada perbedaan antara nilai yang diobservasi dengan model atau dapat dikatakan model fit.

Tabel 3 *Goodness of Fit Test*
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.685	8	.166

Sumber: Hasil olah SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 di atas diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 11,685 dengan probabilitas signifikansi 0,166 yang dimana $0,166 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

C. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data atau belum dengan cara keseluruhan Model statistik *-2Log Likelihood* digunakan untuk menentukan apakah model pada penelitian ini lebih baik ditambah variabel bebas atau tidak perlu ditambah variabel bebas. Berikut hasil pengujian *overall model fit*

Tabel 4 *Overall Model Fit Test*

Keterangan	-2Log Likelihood
Awal (<i>Block Number=0</i>)	128,636
Akhir (<i>Block Number =1</i>)	109,108

Sumber: Hasil olah SPSS 25 (2021)

Pada Tabel 4 *Overall Model Fit* menunjukkan nilai *-2LogL* pada langkah awal (*Block Number = 0*), memiliki nilai sebesar 128,636 dan nilai *-2LogL* akhir (*Block Number = 1*) sebesar 19,528. Hal ini menunjukkan penurunan *-2LogL* pada langkah awal dan *-2LogL* pada langkah akhir sebesar 19,528. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik dan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *audit delay*, profitabilitas dan *fee audit* mampu memperbaiki model *fit* secara signifikan. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

D. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independent yang ada dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 5 Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	109.108 ^a	.077	.188

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil olah SPSS 25 (2021)

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 3.5 dengan menggunakan regresi logistik maka koefisien yang didapat adalah 0,188. Angka tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Profitabilitas dan *Fee Audit* menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Auditor Switching* sebesar 18,8% dan sisanya 81,2% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.]

E. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 *Omnibus Test of Model Coefficients*

Step 1	Chi-square	df	Sig.
Step	19.528	4	.001
Block	19.528	4	.001
Model	19.528	4	.001

Sumber: Hasil olah SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 19,528 dengan *degree of freedom* sebesar 4 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai H_0 ditolak atau nilai H_1 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Profitabilitas dan *Fee Audit* memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu *Auditor Switching*.

F. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independent terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistik secara parsial yang dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 7 Hasil Pengujian Parsial *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	122.117	195.043	.392	1	.531
	Audit Delay	201.528	95.612	4.443	1	.035
	Profitabilitas	-1.389	.797	3.036	1	.081
	Fee Audit	-277.807	113.332	6.009	1	.014
	Constant	9.872	4.775	4.275	1	.039

Sumber: Hasil olah SPSS 25 (2021)

Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Profitabilitas, *Fee Audit*.

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Uji t-Statistik, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian analisis konstanta sebesar 9,872 dengan tingkat signifikansi 0,039 kurang dari 0,05 berarti jika variabel independent yaitu ukuran perusahaan, *audit delay*, profitabilitas dan *fee audit* bernilai 0 atau konstan maka *auditor switching* dapat dimaknai.
- Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan 122,117 dengan tingkat signifikan sebesar 0,531 yang lebih besar dari 0,05. Berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Nilai koefisien regresi *Audit Delay* 201,528 dengan tingkat signifikan sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Berarti *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- Nilai koefisien regresi Profitabilitas -1,389 dengan tingkat signifikan sebesar 0,081 yang lebih besar dari 0,05. Berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Nilai koefisien regresi *fee audit* -277,807 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Berarti *Fee Audit* berpengaruh negative terhadap *auditor switching*.

G. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial pada tabel 3.7 ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 122.117 yang artinya memiliki hubungan kearah positif terhadap *auditor switching* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai 0,531 > 0,05 yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0^{01} diterima sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang dibuat penulis tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan yang dinilai melalui total asetnya baik rendah maupun tinggi tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena dengan total aset yang tinggi maupun rendah setiap auditor akan selalu berusaha dengan baik menyelesaikan kegiatan auditnya sehingga citra dari perusahaan tersebut baik dimata para investor. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Sanulika (2018) dan Aprianti & Hartaty (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial pada tabel 3.7 *audit delay* memiliki koefisien sebesar 201.528 yang artinya memiliki hubungan kearah positif terhadap *auditor switching* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai 0,035 < 0,05 yang artinya variabel *audit delay* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0^{02} ditolak sehingga *audit delay* secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang dibuat penulis sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Audit delay yang dihitung dari lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan kegiatan auditnya mulai dari tutup buku hingga ditanda tangannya laporan keuangan tahunan perusahaan yang diauditnya, ketika perusahaan tidak tepat atau lama mempublikasikan laporan keuangan perusahaan akan menyebabkan pertanyaan bagi investor dan membuat investor curiga akan manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan memperbaiki dalam hal mengganti auditor yang lebih kompeten agar publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tepat waktu. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh & Rahmawati (2016) dan Soraya & Haridhi (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

I. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Auditor Switching*

Pada tabel 7 pengujian uji statistik (t) secara parsial, profitabilitas memiliki koefisien sebesar -1.389 yang artinya memiliki hubungan kearah negatif terhadap *auditor switching* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai $0,081 > 0,05$ yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*. Maka dapat disimpulkan bahwa H^0 diterima sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang dibuat penulis tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Menurut hasil dari penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap auditor switching, dikarenakan pergantian auditor tidak mempengaruhi tingkat atau nilai profitabilitas perusahaan akan baik, dan juga tidak menjamin bahwa perusahaan akan memiliki keuntungan yang akan meningkat dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aris Sanulika (2018) yang menyatakan bahwa saat perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan tidak menyebabkan adanya keinginan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian Aris Sanulika (2018) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

J. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Pada tabel 3.7 pengujian uji statistik (t) secara parsial, *Fee Audit* memiliki koefisien sebesar -277,807 yang artinya memiliki hubungan kearah negatif terhadap *auditor switching* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai $0,039 < 0,05$ yang artinya variabel Auditor Switching berpengaruh negatif secara parsial terhadap *auditor switching*. Maka dapat disimpulkan bahwa H^0 diterima sehingga *audit fee* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang dibuat penulis tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Penulis berpendapat *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* karena Perusahaan berusaha meyakinkan investor dengan keandalan Laporan Keuangannya dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik, dimana *audit fee* yang ditawarkan oleh KAP *Big Four* biasanya jauh lebih mahal dibandingkan *audit fee* KAP Lokal, sehingga dapat terjadi pergantian auditor yang digunakan dari tahun ke tahun, Perusahaan biasanya menyesuaikan dengan *budget* yang ada namun keandalan laporan keuangannya harus tetap dapat meyakinkan investor. Hasil penelitian serupa dengan penelitian yg dilakukan oleh Adli & Suryani (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif pada *auditor switching*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan, *audit delay*, profitabilitas dan *audit fee* terhadap *auditor switching* studi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020), terdapat 49 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun periode penelitian, sehingga jumlah data yang diolah adalah 245 sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik didapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 22,969 sedangkan nilai maksimum sebesar 33,140. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,591 lebih besar dari nilai standar deviasi 1,950 yang artinya data tidak bervariasi. Variabel *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 12 sedangkan nilai maksimum 120. Nilai rata-rata (mean) 88,971 lebih besar dari nilai standar deviasi 29,315 yang artinya data tidak bervariasi. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -1,465 sedangkan nilai maksimum 2,192. Nilai rata-rata (mean) -0,013 lebih kecil dari nilai standar deviasi 0,206 yang artinya data bervariasi. Variabel *audit fee* menunjukkan nilai minimum sebesar 16,630 sedangkan nilai maksimum 28,446. Nilai rata-rata (mean) 22,428 lebih besar dari nilai standar deviasi 1,938 yang artinya data tidak bervariasi. Berdasarkan pengujian analisis regresi logistik pada pengujian simultan didapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan, *audit delay*, profitabilitas dan *audit fee* bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pengujian analisis regresi logistik pada pengujian parsial diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel *Audit Fee* berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*.

REFERENSI

- [1] Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288-300.
- [2] Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 4(1), 45-56.
- [3] Ferguson & Rafuse. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Jakarta.
- [4] Gayatri, K. D. P., & Suputra, I. D. (2016). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Mei (15)*, 1366-1391.
- [5] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Grasindo.
- [6] Lianto, D. (2017) *Determinan Voluntary Auditor Switching: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung Malang (PARSIMONIA) Vol. 3, 41-55 ISSN: 2355-5483.
- [7] Luthfiyanti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian manajemen Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. . *Journal Of Accounting*, Vol. 2
- [8] Pratiwi, I., & RM, K. (2019). Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26: 1048-1074, ISSN: 2302- 8556.
- [9] Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.
- [10] Sanulika, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Peringkat Kap, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 371-380.
- [11] Solo A, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal 154-170.
- [12] Soraya, E. & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol.2 No.1, 48-62.
- [13] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta
- [14] Verawati, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083-1111.
- [15] Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 940-966.